

**FANTASI *AESAN GEDE* PAKAIAN PENGANTIN
PALEMBANG SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI
LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Kiki Juliansah

1212356021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

**FANTASI *AESAN GEDE* PAKAIAN PENGANTIN
PALEMBANG SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI
LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Kiki Juliansah

1212356021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kiki Juliansah

NIM : 1212356021

Jurusan : Seni Rupa Murni

Fakultas : Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Judul Penciptaan : FANTASI *AESAN GEDE* PAKAIAN PENGANTIN

SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

Dengan ini penulis menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni yang penulis buat merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari penulisan Laporan Tugas Akhir ini merupakan plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib yang berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 2019

Kiki Juliansah

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Berjudul:

FANTASI *LESAN GEDE* PAKAIAN PENGANTIN PALEMBANG
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS diajukan oleh Kiki
Juliansah, NIM 1212356021, Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir
pada tanggal 16 Juli 2019.

Pembimbing I,



Drs. Dendi Sutawandi, M.S.
NIP. 1959022 3198601 1 001

Pembimbing II,



Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19860615 201212 1 002

Cognate,



Demi Junaedi, S.Sn., M.A.
NIP. 19730621 210604 1 001

Ketua Jurusan Seni Rupa Murni,



Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.
NIP. 19761007 200604 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
ISI Yogyakarta,



Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2002

HALAMAN MOTTO

“Seniman membersihkan jiwa kita dari debu-debu kehidupan setiap hari”

Pablo Picasso

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, karunia dan rahmat dalam penulisan tugas akhir dengan judul “FANTASI *AESAN GEDE* PAKAIAN PENGANTIN PALEMBANG SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS”. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana di bidang Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyelesaian tugas akhir ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum. selaku Rektor ISI Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Suastiwi, M.Des. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia.
3. Bapak Drs. Dendi Suwandi, M.S. selaku dosen pembimbing I dan II atas segala bantuan, bimbingan, inspirasi, dan motivasi, sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
4. Satrio Hari Wicaksono, M.Sn. selaku dosen pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah memberikan masukan dan bimbingan selama proses penyelesaian penulisan tugas akhir ini.
5. Bapak Deni Junaedi, S.Sn., M.A. selaku *Cognate*.
6. Bapak Lutse Lambert Daniel Morin, M. Sn. selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Bapak Drs. Eko Sunarto, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
8. Seluruh Dosen Seni Rupa Murni dan staff atas semua ajaran ilmu pengetahuan seni rupa yang sangat berguna bagi penciptaan karya Tugas Akhir.
9. Kepada kedua orang tua serta saudara-saudariku yang senantiasa memberikan dorongan dan perhatian kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.

10. Semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, kemudahan dan semangat dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.

Sebagai kata akhir, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan tugas akhir ini. Oleh karena itu, kritik, saran, dan pengembangan penelitian selanjutnya sangat diperlukan untuk perbaikan agar bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL I	1
HALAMAN JUDUL II	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
1. Tujuan	5
2. Manfaat	5
D. Makna Judul	6
BAB II KONSEP	8
A. Konsep Penciptaan	8
B. Konsep Perwujudan	11
BAB III PROSES PEMBENTUKAN	26
A. Bahan	26
B. Alat	28
C. Tehnik	31

D. Tahapan Pembentukan	32
BAB IV DESKRIPSI KARYA	39
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Aesan Gede pakaian pengantin Palembang.....	4
Gambar 2: Karya Ronald Apriyan, Happy Weekend Friends, 2019	17
Gambar 3: Karya Salvador Dali (Spanish, 1904-1989), The Persistence of Memory, 1931	18
Gambar 4: Mahkota untuk pengantin laki-laki pada pakaian pengantin Palembang.....	20
Gambar 5: Mahkota untuk pengantin perempuan pada pakaian pengantin Palembang.....	20
Gambar 6: Pending pada pakaian pengantin Palembang.....	21
Gambar 7: Kelapo Setandan yang digunakan pada pakaian pengantin Palembang.....	21
Gambar 8: Pak Sangko yang digunakan pada pakaian pengantin Palembang.	22
Gambar 9: Tanjak yang digunakan pengantin laki-laki.....	22
Gambar 10: Terate yang digunakan pada pakaian pengantin Palembang.	23
Gambar 11: Kalung Tapak Jajo yang digunakan pada pakaian pengantin Palembang.....	23
Gambar 12: Gelang Kano yang digunakan pada pakaian pengantin Palembang.	24
Gambar 13: Gelang Gepeng yang digunakan pada pakaian pengantin Palembang.....	24
Gambar 14: Kanvas yang digunakan.	26

Gambar 15: Cat minyak yang digunakan.	27
Gambar 16: Cat akrilik yang digunakan.	28
Gambar 17: Kuas yang digunakan.	29
Gambar 18: Palet yang digunakan.	30
Gambar 19: Tempat pencuci yang digunakan.	30
Gambar 20: Kain lap yang digunakan.	31
Gambar 21: Tahap pembuatan kanvas.	33
Gambar 22: Penulis sedang membaca buku untuk mencari sumber referensi. ..	34
Gambar 23: Sketsa pada kertas.	35
Gambar 24: Proses karya sebelum selesai.	36
Gambar 25: Pencipta saat proses melukis.	37
Gambar 26: Proses I pemberian evaluasi karya.	38
Gambar 27: Proses II pemberian evaluasi karya.	38
Gambar 28: “Fantasi Kelapa Standan #1”	41
Gambar 29: “Fantasi Pilis #1”	43
Gambar 30: “Tebeng Malu”	45
Gambar 31: “Fantasi Tanjak #1”	47
Gambar 32: “Fantasi Kesuhun #1”	49
Gambar 33: “Pulang”	51

Gambar 34: “Fantasi Kelapa Standan #2”	53
Gambar 35: “Fantasi Paksangko”	55
Gambar 36: “Fantasi Kalung”	57
Gambar 37: “Bermain”	59
Gambar 38: “Fantasi Teratai”	61
Gambar 39: “Fantasi Pilis #2”	63
Gambar 40: “Sapu Tangan”	65
Gambar 41: “Joli”	67
Gambar 42: “Fantasi Kesuhun #2”	69
Gambar 43: “Tari Tanggai”	71
Gambar 44: “Ulang Tahun”	73
Gambar 45: “Fantasi Tanjak #2”	75
Gambar 46: “Fantasi Kesuhun #3”	77
Gambar 47: “Fantasi Kesuhun #4”	79

ABSTRAK

Judul: Fantasi Aesan Gede Pakaian Pengantin Palembang Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis

Pakaian pengantin Palembang merupakan sebuah benda yang menjadi lambang kejayaan setiap masyarakat. Penulis dalam pengalaman pribadinya telah telah dihadapkan pada perjalanan dalam keterampilan membuat benda itu sendiri. Dalam hal ini penulis pun memiliki ketertarikan dalam membuat Aesan Gede yang divisualkan ke dalam karya seni lukis agar dapat memberikan apresiasi terhadap Aesan Gede tentang pentingnya pelestarian akan nilai dari Aesan Gede sendiri dalam kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat Palembang. Hal ini mengingatkan kembali akan keberadaan Aesan Gede yang kelihatannya harmoni, indah, megah, dan agung. Konsep penciptaan yang diketengahkan dalam tugas akhir ini adalah fantasi aksesoris Aesan Gede pakaian pengantin Palembang sebagai ide penciptaan karya seni lukis. Sedangkan konsep perwujudan dalam karya tugas akhir ini adalah fantasi Aesan Gede penulis visualkan secara menarik dan fantasi. Sehingga penulis menjadikan Aesan Gede pakaian pengantin Palembang ke dalam bentuk karya seni lukis secara menarik dan fantasi.

Kata Kunci: aesan gede, pakaian pengantin, Palembang, menarik, fantasi.

ABSTRACT

Palembang wedding dress is an object that symbolizes the glory of every society. The author in his personal experience has been faced with a journey in the skill of making the object itself. In this case, the author also has an interest in making Aesan Gede visualized in painting so that he can appreciate Aesan Gede about the importance of preserving the value of Aesan Gede itself in people's lives, especially the people of Palembang. This reminds us of the existence of Aesan Gede which seems harmonious, beautiful, majestic, and grand. The concept of creation presented in this final project is the fantasy of Aesan Gede accessories Palembang wedding clothes as the idea of creating paintings. While the concept of embodiment in this final project is Aesan Gede's fantasy, the writer visually draws and fantasies. So the author made Aesan Gede Palembang wedding clothes in the form of interesting and fantasy paintings.

Keywords: aesan gede, bridal wear, Palembang, attractive, fantasy.

BAB I

PENDAHULUAN

Karya seni merupakan sebuah ungkapan perasaan dan cara pandang seorang seniman terhadap dunia sekitar. Terciptanya sebuah karya seni berawal dari kemampuan yang dimiliki oleh seorang seniman dalam menikmati, mengekspresikan nilai-nilai estetis yang ada disekitarnya. Sehingga dalam menciptakan karya seni tidak terlepas dari pengalaman yang didapat oleh seniman tersebut yang disebabkan oleh apa yang ada disekitarnya. Sebuah karya seni diawali oleh ide yang timbul, lalu selanjutnya ada proses penciptaan, dan pada akhirnya lahirlah sebuah karya yang merupakan rangkaian dari proses yang dilakukan. Seni dalam pengertiannya yaitu hasil karya manusia yang dibuat berdasarkan pengalaman-pengalaman batinnya dengan disajikan secara indah dengan penuh penghayatan¹. Sehingga dalam karya seni, sebuah karya diciptakan berdasarkan sebuah penghayatan yang mendalam yang dilakukan oleh seniman dengan berdasarkan atas apa yang ada disekitarnya.

A. Latar Belakang

Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang paling sempurna, namun manusia diciptakan dengan memiliki kesempurnaan dalam artian sempurna dibandingkan dengan makhluk lain. Setiap peristiwa yang dilalui merupakan peristiwa yang dianggap penting. Maka oleh sebab itu, dalam siklus kehidupan manusia dan peristiwa yang dialami merupakan hal terpenting. Dalam peristiwa yang dilalui tersebut, manusia sudah dihadapkan pada keadaan di mana manusia tersebut sering melihat peristiwa yang ada sehari-hari. Sehingga sebuah keadaan atau kegiatan yang dilakukan oleh lingkungan sekitar menjadi sebuah ide dalam penciptaan karya seni lukis.

Dalam kehidupan sehari-hari yang dialami manusia, melihat benda-benda hasil dari sebuah karya merupakan suatu peristiwa. Dengan hal tersebut akan teringat atau masuk ke dalam ingatan manusia itu sendiri. Seperti manusia yang berkarya dalam

¹ Sp. Soedarso, *Trilogi seni* (Yogyakarta: BP ISI, 2006), p. 109.

membuat mahkota pengantin. Mahkota pengantin itu sendiri merupakan sebuah karya dari manusia yang telah lama bergelut di bidang tersebut. Secara disadari maupun tidak disadari, mahkota pengantin menjadi sebuah benda karya yang memiliki nilai tinggi di mata masyarakat. Di mana ciri khas dari suatu suku bangsa dalam mengembangkan keterampilan membuat mahkota pengantin tradisional berjalan beriringan dengan perkembangan suatu adat-istiadat dan kebudayaan masing-masing. Sehingga mahkota pengantin yang dibuat memiliki ciri khas masing-masing yang tercermin dengan memiliki arti masing-masing yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, dalam kehidupan masyarakat, pengakuan sosial memegang peranan yang sangat penting pada sebuah karya dalam bentuk mahkota pengantin yang telah menjadi sebuah benda yang merupakan simbol kejayaan dari sebuah masyarakat.

Setiap jenis dan bentuk mahkota pengantin menjadi sebagai perlengkapan adat pengantin sebagai perlambangan dalam sebuah masyarakat. Sebab adanya mahkota pengantin menjadi sebuah pelengkap dalam tradisi masyarakat. Sehingga keberadaan mahkota pengantin menjadi sesuatu yang sangat penting dalam masyarakat. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan negara yang memiliki bangsa dengan berbagai budaya, adat-istiadat, suku, dan etnis yang berbeda-beda.

Oleh karena itu, dibalik sebuah karya berupa mahkota pengantin yang dihasilkan, setiap masyarakat memiliki tujuan yang menjadi perlambangan masing-masing. Sebab manusia diciptakan berbeda-beda antara satu sama lain dengan tidak ada yang sama persis. Namun, dibalik setiap perbedaan yang dimiliki, ada banyak manusia atau kelompok masyarakat dengan perbedaan budaya dan adat-istiadat menjadi penyebab adanya keberagaman. Dalam sejarah memiliki persamaan yang signifikan karena dulu menjadi satu daerah kesatuan yang sama-sama memiliki arti dan makna pada mahkota pengantin. Arti dan makna pada mahkota pengantin tersebut yaitu sama-sama melambangkan kejayaan, kebaikan, dan tingkat derajat sosial.

Di sisi lain, masyarakat setiap daerah pada dasarnya memiliki pola yang hampir sama dan terdapat beberapa perlengkapan adat dan perhiasan pengantin masing-masing. Di mana pakaian pengantin merupakan sebuah benda simbolik dari setiap adat-istiadat di berbagai daerah. Pakaian pengantin telah menjadi hal yang utama dalam

pakaian adat pengantin karena menjadi ciri khas masing-masing. Secara umum, Pakaian pengantin merupakan sebuah benda yang diciptakan dari tangan manusia yang memiliki keterampilan di bidang tersebut. Pakaian pengantin menjadi sebagai benda dengan lambang kejayaan setiap kelompok masyarakat.

Dengan berdasarkan pengalaman pribadinya, penulis telah terlibat dan dihadapkan pada sebuah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang terdekat maupun orang sekitar. Kegiatan-kegiatan tersebut telah dilakukan oleh keluarga penulis pada khususnya yang menyebabkan penulis terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Penulis sejak kecil sudah hadapkan pada sebuah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang terdekat yang memiliki keterampilan dalam membuat *Aesan Gede* pakaian pengantin Palembang. Maka dengan itu, penulis pun juga memiliki keterampilan dalam membuat aksesoris *Aesan Gede* yang tidak lain bisa karena disebabkan oleh lingkungan sekitar. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa hal tersebut merupakan pengalaman pribadi. Dari pengalaman-pengalaman yang didapat tersebut kemudian mengalami proses pengendapan. Oleh karena itu, setiap bentuk karya lukis yang dihasilkan merupakan reinterpretasi sebuah pendalaman dari pengalaman yang dilalui.

Aesan Gede sendiri merupakan pakaian adat pengantin yang dipakai oleh masyarakat Palembang. *Aesan Gede* ini telah menjadi pakaian yang mana termasuk di dalam aksesoris-akseoris yang digunakan pada pakaian pengantin ini, seperti mahkota, gelang, *pending* atau ikat pinggang, kain songket, *Dodot*, dan aksesoris lainnya. Sehingga *Aesan Gede* ini merupakan busana pengantin Palembang yang mencakup keseluruhan aksesoris yang ada pada pakaian pengantin ini. Segala aksesoris yang ada pada *Aesan Gede* tersusun indah atau dipasangkan dengan indah sehingga memberikan sebuah aura kemewahan pada pakaian pengantin ini. Sedangkan *make-up* merupakan sesuatu yang tidak termasuk pada *Aesan Gede* karena bukan kategori aksesoris atau benda yang dipakai sehingga membentuk *Aesan Gede* secara keseluruhan. Berikut ini adalah *Aesan Gede* pakaian pengantin Palembang, yaitu:



Gambar 1: Aesan Gede pakaian pengantin Palembang.

(Sumber: Dokumentasi Khrisna 2015).

Dengan demikian, penulis dalam perjalanannya telah mengalami pendalaman terhadap setiap bentuk aksesoris *Aesan Gede* pakaian pengantin Palembang yang dihasilkan. Sebab dalam hal ini, penulis selain telah dihadapkan pada kegiatan keterampilan dari orang-orang disekelilingnya dalam membuat aksesoris *Aesan Gede* pakaian pengantin Palembang tersebut, namun juga telah dihadapkan pada kegiatan dalam membuat aksesoris *Aesan Gede* pakaian pengantin Palembang itu sendiri. Sehingga dalam karya ini, penulis memfokuskan pada Aesan gede pada pakaian pengantin Palembang. Menurut penulis, aksesoris *Aesan Gede* pakaian pengantin Palembang merupakan sebuah benda karya yang mana ada keterlibatan penulis dalam kegiatan dalam pembuatannya serta mempunyai keterampilan dan paham akan benda karya yang dibuat. Oleh karena itu, penulis menemukan ide ini untuk mengekspresikannya ke dalam lukisan.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan uraian latar belakang penciptaan di atas, penulis mencoba merumuskan berbagai hal yang kemudian menjadi konsep pijakan dalam penciptaan karya seni. Oleh karena itu, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah yang menjadi pijakan dasar bagi penulis dalam menciptakan karya seni lukis, yaitu sebagai berikut:

1. Apa yang disebut dengan konsep fantasi *Aesan Gede* pakaian pengantin Palembang?
2. Bagaimana memvisualisasikan konsep *Aesan Gede* pakaian pengantin Palembang sebagai ide penciptaan karya seni lukis?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Penulis dalam penciptaan kaya tugas akhir penciptaan karya seni lukis memiliki tujuan, yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana perwujudan konsep fantasi *Aesan Gede* pakaian pengantin Palembang sebagai ide penciptaan karya lukis.
- b. Untuk mengetahui bagaimana proses visualisasi fantasi aksesoris *Aesan Gede* pakaian pengantin Palembang sebagai ide penciptaan karya seni lukis.

2. Manfaat

Penulis dalam penciptaan kaya tugas akhir penciptaan karya seni lukis memiliki manfaat, yaitu:

- a. Meningkatkan kemampuan kreativitas dalam berproses perwujudan konsep menciptakan karya seni dengan tema fantasi mahkota pengantin Palembang sebagai ide penciptaan karya seni.
- b. Bagi penulis bermanfaat sebagai sarana pembelajaran dalam proses berkesenian dan sebagai sarana mengkomunikasikan ide-ide yang penulis miliki.
- c. Bagi pembaca sebagai bahan pembelajaran, referensi, dan sumber pengetahuan dalam berkarya seni, khususnya karya seni rupa lukis.

- d. Bagi Institut Seni Indonesia adalah sebagai tambahan referensi dan sumber kajian terutama untuk mahasiswa seni rupa.

D. Makna Judul

Dalam proses pembuatan karya yang berjudul "Fantasi *Aesan Gede* Pakaian Pengantin Palembang Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis", setiap kata memiliki makna masing-masing sehingga untuk menguatkan arti dari judul yang diangkat, maka dapat diartikan sebagai berikut:

- Fantasi: berarti gambar, bayangan dalam angan-angan, daya untuk menciptakan sesuatu dalam angan-angan, dan kemampuan jiwa untuk membentuk tanggapan-tanggapan atau bayangan-bayangan².
- *Aesan Gede*: berarti pakaian adat pengantin Palembang yang dipakai oleh pengantin ketika acara resepsi pernikahan di Palembang³.
- Pakaian: berarti busana atau sesuatu yang dekat dengan diri kita, sebagai perlambangan jiwa, dan tidak bisa dipisahkan dari perkembangan sejarah dan kehidupan manusia⁴.
- Pengantin: Orang yang sedang melangsungkan perkawinan⁵.
- Palembang: berarti sebuah kota yang terletak di Provinsi Sumatera Selatan yang menjadi ibu kota provinsi tersebut.
- Sebagai: berarti semacam, serupa, sepatutnya, seperti, seakan-akan, dan seolah-olah⁶.
- Ide dapat berarti:
 1. Pokos isi yang merupakan sesuatu yang hendak ditengahkan⁷.

² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi, 1986), p. 193.

³ Eka Hikmawati, "Makna Simbol dalam Aesan Gede dan Pak Sangko Pakaian Adat Pernikahan Palembang" *Intelektualita*, vol. 6, no. 01 (2017), p. 2.

⁴ Malcolm Bernard, *Fashion Sebagai Komunikasi* (Yogyakarta: Jalasutra, 2007), p. 53.

⁵ Sugeng Pujileksono, *Pengantar Antropologi* (Malang: UMM Press, 2009), p. 35.

⁶ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2005), p. 196.

⁷ Mikke Susanto, *Diksi Rupa* (Bali: Dikti Art Lab & Yogyakarta: Jagar Art Space, 2011), p. 187.

2. Rancangan yang tersusun didalam pikiran, gagasan, dan cita-cita manusia⁸.
- Penciptaan dapat diartikan sebagai proses, cara, dan pembuatan menciptakan⁹.
 - Karya dapat diartikan sebagai pekerjaan, hasil perbuatan, buatan, dan hasil yang diciptakan¹⁰.
 - Seni dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan karya cipta yang dihasilkan dari unsur rasa¹¹.
 - Lukis dapat diartikan sebagai hasil menggambar yang indah¹².

Sehingga dengan berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Fantasi *Aesan Gede* Pakaian Pengantin Palembang Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis” adalah menyangkut masalah terkait fantasi atau angan-angan dalam bentuk benda atau aksesoris yang termasuk dalam *Aesan Gede* busana pengantin Palembang yang dijadikan ide dasar oleh penulis dalam menciptakan karya seni lukis.

⁸ *Op.cit*, p. 64.

⁹ *Ibid*, p. 173.

¹⁰ *Ibid*, p. 354.

¹¹ Sp. Soedarso, *Op.cit*, p, 116.

¹² *Ibid*, p. 354.